REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Gambaran umum MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini terdiri dari: Sejarah berdirinya Madrasah, Letak geografis, visi misi dan tujuan, sarana dan prasarana, struktur organisasi, serta keadaan guru, karyawan dan siswa. Berikut penjelasan mengenai gambaran MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus :

1. Sejarah Berdirinya MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Madrasah Miftahul Ulum yang terletak didesa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus adalah salah satu lembaga sosial yang mengelola bidang tarbiyah islamiyah. Lembaga ini telah memiliki jenjang pendidikan tingkat RA MI MTs dan Diniyah Awaliyah. Dalam perkembangannya madrasah Miftahul Ulum ini telah mendapat simpati dari masyarakat desa Loram Kulon dan desa-desa lain diwilayah kecamatan Jati, bahkan dari luar kota. Hal ini terbukti dari tahun ke tahun jumlah siswa nya makin bertambah terutama pada tahun 1987 sejak dibukanya jenjang pendidikan tingkat Tsanawiyah. Sebagai salah satu lembaga yang mengelola bidang tarbiyah islamiyah menganggap bahwa madrasah adalah satu elemen dalam sistem pendidikan memegang peranan yang sangat penting terutama dalam pembentukan manusia Indonesia yang mantap iman dan taqwanya kepada Allah SWT, berkemampuan teknologi, berketrampilan serta memiliki kepribadian yang baik, akhlakul karimah dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya.

Menyadari hal itu dua tahun setelah berdirinya tingkat Tsanawiyah, pengurus berupaya mengembangkan madrasah melalui ihtiyar pendekatan tokoh masyarakat agar Madrasah melalui ikhtiyar pendekatan tokoh masyarakat serta orang tua murid dan tokoh masyarakat agar madrasah Miftahul Ulum membuka jenjang pendidikan tingkat Aliyah. Maka pada

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

tahun 1990 tepatnya pada bulan Juli, pengurus madrasah Miftahul Ulum dengan segala persiapannya memberanikan diri membuka jenjang pendidikan tingkat Aliyah dengan ijin operasional dari kantor Wilayah Departement Agama Provinsi Jawa Tengah dengan nomor : Wk/5.d/232/Pgm/MA/1992.

Proses permohonan ijin operasionalpun dilakukan secara prosedural serta memperhatikan aturan-aturan yang berlaku saat itu. Maka dengan fadlal, rahmat dan nikmat Allah SWT, berdirilah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum secara resmi pada tanggal 10 Juni 1990 M dengan Nomor Wk/5.d/232/Pgm/MA/1992.

Adapun personalia pengurus waktu itu adalah sebagai berikut :

Pelindung : Kepala Desa Loram Kulon

Penasehat :

1. KH. Muslih (Alm)
2. KH. Munawir (Alm)
3. KH. Najib (Alm)
4. H. Luthfi, B.A
5. KH. Kasturi

Ketua : KH. Ali Syarofi

Wakil Ketua : KH. Izzul Ma'ali (Alm)

Sekretaris I : Drs. M. Mudhofar

Sekertaris II : Misbachuddin, S.Pd.I

Bendahara I : H. Abdul Latif Noor

Bendahara II : H. Muhlis, B.A

Pembantu :

1. Shonhaji
2. Hambali
3. Sukur B.A
4. KH. Hamdan Suyuti
5. KH. Hamzah Asnawi

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Setelah itu, maka dimulailah awal mewujudkan Madrasah Aliyah, hal-hal yang beruhubungan dengan administrasi dan ijin operasional di tangani oleh Bapak Misbachuddin dan Bapak KH. Hamdan Suyuti.[1]

2. Identitas MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

a. Nama Sekolah : MA. NU Miftahul Ulum
b. N S M : 131233190010
c. N P S N : 20363076
d. Alamat Sekolah
   1) Jalan : Masjid At-Taqwa No. 795
   2) Desa : Loram Kulon
   3) Kecamatan : Jati
   4) Kabupaten : Kudus
   5) Propinsi : Jawa Tengah
   6) No. Telephon : (0291) 4251710
   7) Kode Pos : 59344
e. Waktu Penyelenggaraan : Pagi, masuk pukul 07.00 – 13.30 WIB
f. Status Madrasah
   1) SK Terakhir : TERAKREDITASI B
      Nomor SK : 158/BAP-SM/XI/2009
      Tanggal SK : 11 November 2009
   2) Setelah Terdaftar : Diakui
      Nomor SK : B/E.IV/MA/0529/2005
      Tanggal SK : 27 Juni 2005
   3) Sebelumnya/ Pendirian : TERDAFTAR Nomor : 528
      Nomor SK : 654/PW/VII/90 tgl. 30 Agustus 1990
g. Tahun didirikan : 1990
h. SK / Ijin Operasional
   1) LP. Ma'arif : 654/PW/VII/90
   2) Kanwil Depag : WK/5d/232/PGM/MA/92

[1]Data dokumentasi Sejarah MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dikutip pada tanggal 20 Agustus 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

3) Kurikulum Yang Dipakai : Depag & Lokal

3. Lokasi MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus terletak di desa Loram Kulon jalan Masjid At-Taqwa No. 795. MA NU Miftahul Ulum ini terletak di jantung desa dengan harapan dapat dijangkau oleh semua warga yang ingin menyekolahkan putra-putri mereka.

Letak geografis MA NU Miftahul Ulum terletak di atas tanah seluas 9.700 m² di desa Loram Kulon. Letak gedung MA NU Miftahul Ulum secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Sebelah barat terdapat sungai kecil dan perumahan penduduk
b. Sebelah utara terdapat musholla dan kebun bambu penduduk
c. Sebelah timur terdapat kebun bambu penduduk
d. Sebelah selatan terdapat pemakaman dan kebun bambu penduduk.[2]

4. Visi Dan Misi MA. NU Miftahul Ulum

Menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini serta pengaruh era globalisasi dan reformasi, MA NU Miftahul Ulum perlu memperjelas visi dan misi madrasah ke depan. Adapun visi dan misi MA. NU Miftahul Ulum adalah sebagai berikut :

a. Visi

"KUAT DALAM IMAN SUKSES MERAIH TUJUAN"

Indikator Visi :

1) Peserta didik dapat menunjukkan ketaatannya kepada Allah dan Rasulnya dengan menjalankan ibadah yang diperintahkannya.
2) Peserta didik dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3) Peserta didik memiliki berbagai ketrampilan hidup
4) Peserta didik dapat menunjukkan prestasi akademik maupun non akademik yang membanggakan.
5) Peserta didik berdaya guna dan berhasil guna.

[2] Dokumentasi Letak Geografis MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dikutip pada tanggal 20 Agustus 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pemantapan aqidah Islam Ala Ahlussunah Waljamaah dan kedalaman spiritual serta kemuliaan etika.
2) Menyelenggarakan pendidikan keteladanan menjalankan syariat Islam.
3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas..

c. Tujuan

1) Memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas iman dan taqwa kepada Allah SWT.
2) Menyiapkan generasi muslim yang berahlaq mulia.
3) Menyiapkan generasi muslim yang cerdas, berpengetahuan teknologi, trampil dan mandiri.[3]

5. Organisasi Sekolah

a. Susunan pengurus komite MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Ketua : Drs. Suparman
Sekretaris : Subchan
Bendahara : H. Sofyan
Anggota/ Bidang :

1) Bidang Sumber Daya : Nidhomuddin
2) Bidang Sumber Dana : Jamasri
3) Bidang Pelayanan Pendidikan : Noor Kholis
4) Bidang Kerjasama & Informasi : Shofi Haryono
5) Bidang Sarana Prasarana : H. Rifa'i
6) Bidang Usaha : Turmudzi

b. Susunan tim pengelola multimedia dalam proses pembelajaran MA NU Miftahul Ulum Jati Kudus

Penanggung Jawab : Kepala MA NU Miftahul Ulum

[3]Data Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dikutip pada tanggal 20 Agustus 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Ketua : Drs. Suparman

Sekretaris : Subchan

Bendahara : H. Sofyan

Anggota : Musthofa, S.Ag. & Arif Setawan, A.Md.

c. Struktur Organisasi MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus[4]

Gambar 4.1

Struktur Organisasi MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Ajaran 2015/2016

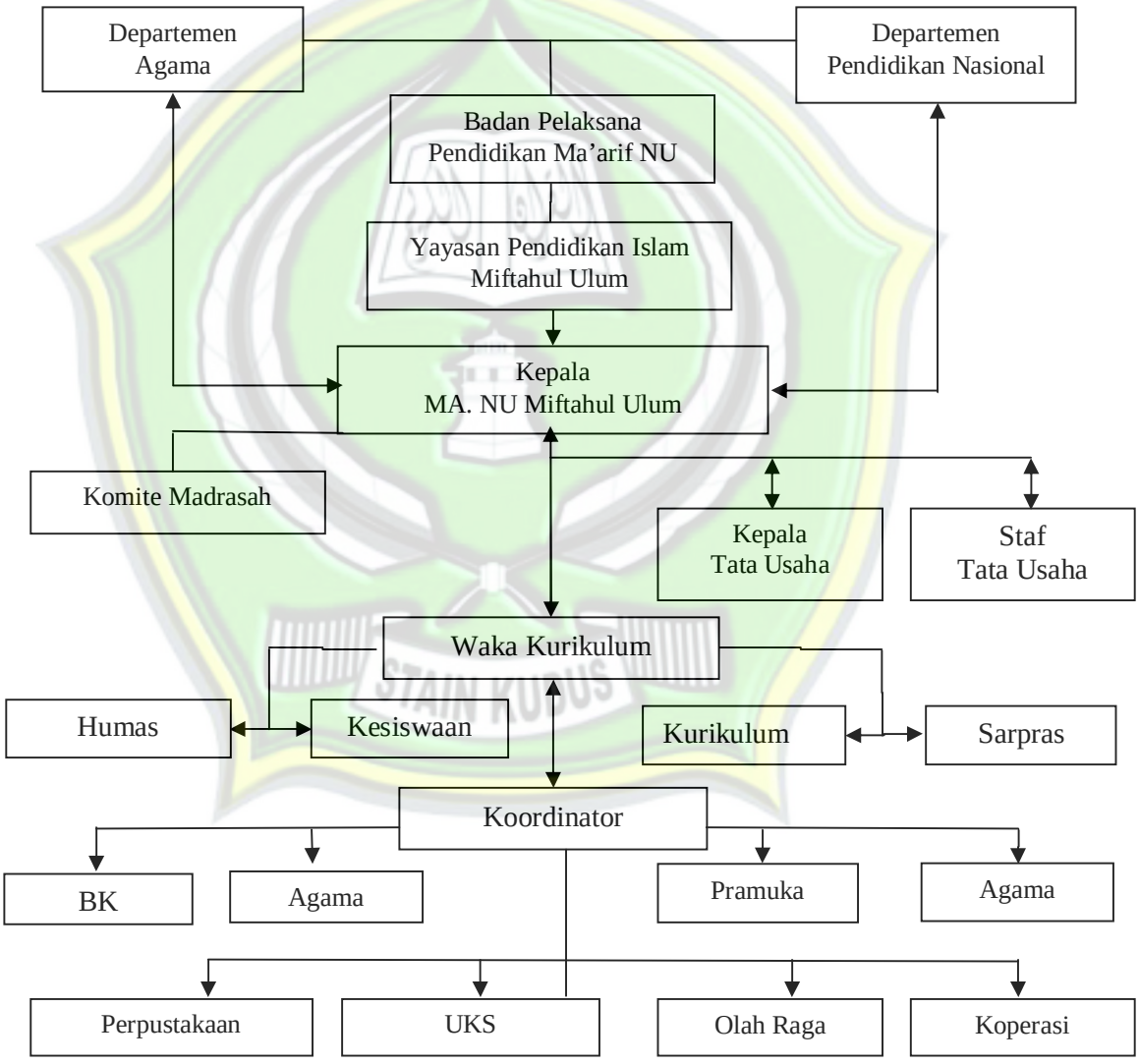

[4]Struktur organisasi MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dikutip pada tanggal 20 Agustus 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Struktur organisasi di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus sudah sesuai dengan standar akreditasi, sehingga mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dari struktur organisasi di atas, dapat digambarkan bahwa antara guru satu dengan guru yang lain ada hubungan dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Peran Kepala madrasahpun kepemimpinannya dibantu oleh Komite Madrasah dan juga kepala Tata Usaha. Dari ketiga tersebut, maka terbentuklah struktur organisasi lainnya, yang memiliki tugas masing-masing. Selain itu, ada tugas lain yang dikhususkan untuk mengelola kelas, yaitu wali kelas. Adapun rincian data kepengurusan organisasi sebagi berikut :

Kepala Madrasah : Misbachuddin, S.Pd.I.
Waka Kurukulum : Cris Wijayanti, S.E.
Waka Kesiswaan : Arif Setiawan, S.kom.
Waka Sarpras : K. Mustain Sahal

Pembina Pramuka : Mahfudz Siddiq, S.Pd.
Koordinator Agama : Zamahsari, S.Pd.I.
Koordinator BK : Mahfudz Siddiq, S.Pd.
Koordinator lab. Komputer : Arif Setiawan, S.Kom.
Koordinator UKS : Sri Yuana, S.Pd.

Tabel 4.1

Data wali kelas MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus[5]

Wali kelas MA. NU Miftahul Ulum Jati Kudus	
Wali Kelas X.1	Erna Maulana, S. Pd. I.
Wali Kelas X.2	Mahfudz Siddiq, S. Pd.
Wali Kelas XI IPA	Erika Fitriana, S.Pd.
Wali Kelas XI IPS	Arif Setiawan, S.Kom.

[5]Data wali kelas MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dikutip pada tanggal 20 Agustus 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Wali Kelas XII IPA	Sri Yuana, S.Pd.
Wali Kelas XII IPS1	Desti Zuliyani, S.Pd.
Wali Kelas XII IPS2	Siti Muafanah, S.Pd.

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru adalah salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan dan pengajaran, sehingga bisa tercapai tujuan akhir. Selain itu seorang guru juga bertanggung jawab kepada madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Maka dari itu tentunya dibutuhkan banyak jumlah tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan. Selain guru dibutuhkan juga staf tata usaha yang mempunyai tugas dan tanggung jawab melaksanakan ketatausahaan yang ada di madrasah. Berikut rincian data tenaga pendidik dan staf sebagi berikut :[6]

Tabel 4.2

Data Tenaga Pendidik dan Staf Tata Usaha

MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

No.	Jabatan	L	P	Jml
1.	Guru Tetap	2	5	7
2.	Guru Tidak tetap	5	6	11
3.	Tenaga Administrasi	-	2	2
4.	Penjaga	1	-	1
	Jumlah	8	13	21

Selain itu dari data daftar hadir guru dan staf usaha MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus menunjukkan bahwa kehadiran guru dan staf tata usaha prosentasenya sampai 98% dan 2% yang tidak hadir, itupun *udzur syar'i*. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan yang tinggi dan usaha untuk meningkatkan kemajuan madrasah akan tercapai

[6]Data tenaga pengajar dan staf tata usaha MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dikutip pada tanggal 20 Agustus 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

bila semua yang ada di dalamnya bersungguh-sungguh untuk mencapai visi dan misi madrasah maupun yayasan itu sendiri.

7. Keadaan Siswa 3 Tahun Terakhir

Berdasarkan dari berbagai data yang peneliti himpun, dapat dikatakan bahwa siswa-siswi yang bersekolah di MA NU Miftahul Ulum ini kebanyakan dari masyarakat sekitar sendiri, antara lain ada yang dari desa loram sendiri, desa getas, desa mejobo, dan desa jepang. Hal ini dikarenakan memang daerah-daerah tersebut terdapat madrasah aliyah sendiri.

Selain visi, misi, tujuan dan fasilitas yang memadai dari madrasah, pertumbuhan dan perkembangan suatu madrasah juga dapat dilihat dari kualitas siswa yang ada di suatu lembaga madrasah tersebut. Peserta didik di madrasah ini terdiri dari berbagai macam keluarga dan tingkat ekonomi. Adapun Keadaan siswa MA NU Miftahul Ulum JatiKudus pada 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut:[7]

Tabel 4.3

Data Siswa dalam 3 Tahun Terakhir

MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

No.	Tahun	Kelas	L	P	Jml
1.	2014/2015	X. 1		20	22
		X. 2	14	15	29
		XI.1	12	14	26
		XI.2	12	15	27
		XI.3	8	12	20
		XII IPS	21	20	41
	Jumlah		67	96	163
2.	2015 / 2016	X. 1	11	16	27
		X. 2	12	15	27

[7]Data siswa dalam 3 tahun terakhir MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dikutip pada tanggal 20 Agustus 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

		XI IPA	5	15	20
		XI IPS	9	20	29
		XII.1	12	15	27
		XII. 2	12	14	26
		XII IPA	8	12	20
	Jumlah		69	107	176
3.	2016 / 2017	X.1	9	10	19
		X.2	14	8	22
		XI IPA	6	14	20
		XI IPS	14	16	30
		XII IPA	4	14	18
		XII IPS	9	20	29
	Jumlah		56	82	138

8. Sarana dan Prasarana MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

Kebutuhan akan sarana dan prasarana dalam intensifnya proses pembelajaran di luar dan di dalam kelas MA NU Miftahul Ulum Jati Kudus, sangat mempunyai peran penting. Hal tersebut mempunyai konsekuensi bahwa dengan ketersediaan sarana dan prasarana sangat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. MA NU Miftahul Ulum berdiri di atas tanah wakaf seluas 9.700 m² dengan keadaan sebagai berikut:

a. Status tanah : Wakaf
b. Luas gedung dan bangunan : 1350 m²
c. Luas halaman dan taman : 929 m²
d. Luas tempat parkir kendaraan : 192 m²

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Adapun sarana dan prasarana secara lengkap seperti di bawah ini:[8]

Tabel 4.4

Data Sarana dan Prasarana

MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas X	2 ruang	Baik
2	Ruang Kelas XI	2 ruang	Baik
3	Ruang Kelas XII	3 ruang	Baik
4	Ruang Kepala	1 ruang cukup	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1 ruang cukup	Baik
6	Ruang Mushola	1 ruang cukup	Baik
7	Ruang Guru	1 ruang cukup	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1 ruang cukup	Baik
9	Ruang BK	1 ruang cukup	Baik
10	Ruang Lab. Komputer	1 ruang	Baik
11	Ruang Serba Guna	1 ruang	Baik
12	Ruang UKS	1 ruang	Baik
13	Ruang OSIS	1 ruang	Baik
14	Ruang Ibadah	1 ruang	Baik
15	Koperasi	1 ruang	Baik
16	Kamar mandi, WC Guru	1 ruang	Baik
17	Kamar mandi, WC siswa	4 ruang	Baik
18	Gudang	1 ruang	Baik

Di samping gedung atau ruangan sebagai sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan juga terdapat sarana dan prasarana lain yang mendukung dalam proses belajar mengajar, diantaranya: meja, kursi bagi guru dan siswa, computer, buku (umum, Islam, serta kitab-kitab salaf),

[8]Data sarana dan prasarana MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dikutip pada tanggal 20 Agustus 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

peralatan olahraga, papan tulis, papan data kelas, papan pengumuman dan lain-lain.

9. Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pelaksanaan pendidikan di MA NU Miftahul Ulum ini mengikuti aturan dari KEMENAG yaitu kurikulum 2013 tetapi penilaian masih menggunakan KTSP untuk kelas X dan XI dan KTSP untuk kelas XII. Selain itu, ada kurikulum tambahan dari lembaga pendidikan ma'arif. Proses pembelajaran berlangsung setiap hari sabtu sampai kamis.

Kemudian untuk hari libur madrasah adalah hari jum'at, hari libur nasional dan PHBI/ libur hari Islam. Proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 13.30 WIB yang terdiri dari 8 jam pelajaran setiap hari. Setiap satu jam pelajaran diberi alokasi waktu 1x45 menit. Jam pelajaran dapat dimanfaatkan semaksimalmungkin. Apabila ada guru yang berhalangan hadir sudah dipersiapkan guru pengganti untuk mengisi, yaitu dengan adanya guru piket.

Susunan mata pelajaran di MA NU Miftahul Ulum untuk peserta didik cukup berbobot. Mulai dari pelajaran umum, pelajaran agama, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Selain menyelenggarakan program intrakurikuler, untuk memperkaya pengetahuan siswa dan membekali siswa dengan keterampilan, MA NU Miftahul Ulum Jati Kudus juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler antara lain pramuka, komputer, dan rebana.

Bagi peserta didik yang ingin mengikuti ataupun mematangkan kemampuannya dalam bidang yang ia sukai bisa mengikuti ekstrakurikuler tersebut sesuai dengan bakat dan minatnya. Ekstrakurikuler di MA NU Miftahul Ulum Jati Kudus dilaksanakan pada

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

hari ahad untuk rebana, hari senin untuk komputer, dan hari kamis untuk ekstrakurikuler pramuka. Waktu pelaksanaannya yaitu dimulai dari pukul 14.30-16.30 WIB.[9]

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) Bagaimana implementasi model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif analitis siswa di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Ajaran 2015/2016. (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif analitis siswa pada mata pelajaran fiqih di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Ajaran 2015/2016.

1. Implementasi model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif analitis siswa di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Ajaran 2015/2016

Hasil yang diperoleh peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus tentang model pembelajaran *cooperative script* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif analitis siswa adalah sebagai berikut :

a. Model Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah di MA NU Miftahul Ulum, yang sekaligus menjabat sebagai guru mata pelajaran fiqih yaitu Bapak Misbachuddin, model pembelajaran yang beliau gunakan adalah sebagai berikut :

> "Iya, setiap guru-guru disini sudah menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang biasanya digunakan guru mapel fiqih variatif mba. Saya dari sudut pandang kepala sekolah memang tidak membatasi guru

[9]Data kurikulum MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dikutip pada tanggal 20 Agustus 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

> dalam pemilihan model pembelajaran, karena yang tahu kondisi kelas dan kondisi siswa hanya guru tersebut yang bisa menyesuaikannya. Tapi bisanya memang banyak yang menggunakan serupa dengan metode diskusi, mengingat bahwa mata pelajaran fiqih memang pelajaran yang banyak menjadi perdebatan, banyak orang yang mengira seperti ini tapi kenyataannya tidak, jadi saya rasa memang fiqih memerlukan model pembelajaran yang menarik untuk memahami dan memecahkan suatu permasalahan yang simpang siur di masyarakat."[10]

Dari Waka Kurikulum juga memberikan pernyataannya mengenai model pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru mata pelajaran fiqih, yaitu sebagai berikut :

> "Dengan latar belakang keadaan dan kemampuan peserta didik kami, guru-guru di MA NU Mifathul Ulum berusaha menggunakan berbagai model pembelajaran, dengan penekanan pada penanaman karakter pada diri siswa, agar siswa mampu berfikir secara aktif, kreatif, dan tanggung jawab, meskipun hasilnya belum bisa 100%."[11]

Beliau juga menambahkan sebagai berikut :

> "Kalau biasanya model yang digunakan guru fiqih variatif mba, jadi tinggal menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Tentunya model-model pembalajaran yang menjadikan siswa tidak jenuh dengan gaya mengajar yang monoton, artinya harus yang menarik minat belajar siswa. Kalu memang pada umumnya ya Tanya jawab, atau yang serupa dengan diskusi."[12]

Dari bapak Misbahuddin juga menambahkan pernyataannya :

> "Tentunya berbeda satu sama lain mba, mungkin yang sama ya seperti diskusi, tanya jawab. Tapi penggunaan model pembelajaran yang berbeda tidak berarti pencapaian tujuannya juga berbeda, karena setiap guru juga menginginkan siswanya bisa memahami dan menguasai materi yang diajarkan."[13]

[10]Hasil wawancara dengan Bapak Misbachuddin pada tanggal 23 Agustus 2016

[11]Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Cris Wijayanti pada tanggal 27 Agustus 2016

[12]*Ibid.*

[13]Hasil wawancara dengan Bapak Misbachuddin pada tanggal 23 Agustus 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Sedangkan model pembelajaran yang digunakan Bapak Misbachuddin di materi hibah, shadaqah dan hadiah adalah model pembelajaran *cooperative script*, berikut pernyataan beliau :

> "Model pembelajaran yang saya gunakan disetiap materinya berbeda, tapi untuk materi hibah, shadaqah dan hadiah adalah model pembelajaran *cooperative script*"[14]

Beliau juga memberikan tanggapan tentang model pembelajaran *cooperative script* yang digunakannya :

> "Model pembelajaran *cooperative script* cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran fiqih dan juga cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran setingkat anak MA."[15]

Selain dari Kepala Sekolah tanggapan lain mengenai model pembelajaran *cooperative script* juga disampaikan oleh Waka Kurikulum, yaitu Ibu Cris Wijayanti, yaitu sebagai berikut :

> "Model pembelajaran *cooperative script* saya rasa cukup bagus apalagi diterapkan pada mata pelajaran fiqih. Dan saya rasa mampu dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan analitis siswa, karena pembelajaran *cooperative* semuanya mampu meningkatkan kemampuan berfikir, karena dibutuhkan kerja otak yang lebih dalam berfikir saat diskusi."[16]

Cooperative script adalah bentuk baru dari *cooperative learning*. Dalam penerapannya mungkin sudah mengalami modifikasi, namun dari persiapan pelaksanaan model pembalajarannya tentu sama dengan model pembelajaran lain. seperti yang dilakukan bapak Misbachuddin sebelum pembelajaran berlangsung, siswa berdo'a sebelum memulai pembelajaran setelah itu guru memberikan salam kepada semua siswa, tidak lupa guru juga bertanya dan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi sebelumnya, tentunya semua siswa memberikan respon yang baik kepada guru fiqih.

---

[14]*Ibid.*

[15]Hasil wawancara dengan Bapak Misbachuddin pada tanggal 23 Agustus 2016

[16]Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Cris Wijayanti pada tanggal 27 Agustus 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang merangkap sebagai guru mata pelajaran fiqih, Waka Kurikulum, serta siswa kelas X di MA NU Miftahul Ulum, peneliti berhasil memperoleh data sebagai berikut :

Salah satu siswa kelas X yang bernama Lilik Imro'atus Sholikhah memberikan tanggapannya mengenai persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Misbachuddin, yaitu sebagai berikut :

> "Seperti biasa bu, guru memberikan salam terlebih dahulu, dan juga selalu menanyakan tentang materi sebelumnya, setelah itu guru menyampaikan sedikit materi dan disuruh membaca LKS, setelah itu baru guru menjelaskan model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam materi tersebut, guru juga tidak lupa bertanya apakah siswa sudah paham dengan perintah dan arahan dari guru, lalu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok."[17]

Siswa lain yaitu Fairuzzuluthfin juga memberikan pernyataan yang serupa dengan pernyataan yang disampaikan Lilik Imro'atus Sholikhah kepada peneliti :

> "Ya pertama guru masuk kelas, siswa berdo'a setelah itu guru memberikan salam dan menanyakan kembali materi yang kemarin sudah dipelajari sebelumnya. Setelah itu guru menyampaikan model pembelajaran apa yang akan digunakan pada materi yang akan di pelajari bu, guru juga menjelaskan cara kerja dari model pembelajaran tersebut, dan menjelaskan sedikit materi kemudian membagi kelompok menjadi beberapa kelompok, yang kemampuannya rendah digabungkan dengan yang kemampuannya tinggi bu."[18]

Sedangkan dari Bapak Misbachuddin selaku Kepala Sekolah MA NU Miftahul Ulum yang sekaligus menjabat sebagai guru mata pelajaran fiqih, memberikan pernyataannya tentang penerapan dan pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran fiqih (Hibah, Hadiah dan Shadaqah), seperti berikut :

[17]Hasil wawancara kepada Lilik Imro'atus S. pada tanggal 30 Agustus 2016
[18]Hasil wawancara dengan Fairuzzuluthfin pada tanggal 30 Agustus 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

"Sama dengan persiapan pembelajaran lainnya, siswa berdo'a setelah itu saya memberikan salam kemudian bertanya tentang materi sebelumnya. Setelah saya menjelaskan dan membagi kelompok kemudian kelompok pertama yang saya tunjuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan kelompok dan kelompok yang lain mendengarkan sekaligus mempersiapkan pertanyaan. Berjalan seperti itu sampai semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya. Kalau biasanya anggota yang sudah ditunjuk untuk presentasi pasti yang lain hanya diam, namun di model pembelajaran yang saya terapkan berbeda, yang lain tetap dapat bagian menjawab pertanyaan. Nanti ketika sudah mulai menjawab pertanyaan pasti terjadi perdebatan karena perbedaan pendapat. Mengapa saya terapkan dalam materi shaqadah, hibah, dan hadiah, karena memang materi ini termasuk materi yang tidak gampang. Masyarakat diluar sana mungkin ada yang belum bisa membedakan antara ketiga tersebut. Saya memberikan satu contoh mba, ada satu pendapat dari Sayyid Sabiq beliau tidak membedakan anatara hadiah dan hibah dari segi hukum dan makna, beliau berpendapat bahwa hibah dan hadiah adalah dua istilah dengan satu hokum dan satu makna. Jadi memang banyak perbedaan."[19]

Beliau juga menambahkan sebagai berikut :

"Penerapan model pembelajaran ini sendiri yaitu saya membagi kelas menjadi 3-4 kelompok yang berisi 6-7 siswa, lalu saya juga memberikan sebuah materi pelajaran misalnya saja materi hibah, shadaqah dan hadiah, kepada siswa perkelompok untuk meringkas dan mempelajarinya terlebih dahulu. Setelah itu saya juga memberikan arahan dan memotivasi siswa-siswi dalam berdiskusi. Untuk pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu, siswa mempelajari dan meringkas materi yang telah saya berikan terlebih dahulu, kemudian kelompok yang sudah saya tunjuk sebagai pembicara pertama menyampaikan ringkasan materinya dan juga memasukkan gagasan atau ide pokok dari sumber lain yang bersangkutan, bisa dari internet atau buku-buku yang relevan. Dalam penerapan dan pelaksanaannya memang sudah saya modifikasi sendiri, jadi memang tidak sama dengan yang ada dibuku-buku pada umumnya."[20]

[19]Hasil wawancara dengan bapak Misbachuddin pada tanggal 23 Agustus 2016
[20]*Ibid.*

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Jadi peneliti berhasil menyimpulkan bahwa dalam penerapan dan pelaksanaan model *cooperative script* ini hampir sama dari segi persiapan pembelajarannya. Guru memberikan *flashback* materi sebelumnya kepada siswa. Baru kemudian menjelaskan dan menerapkan model pembelajaran tersebut

b. Media Pembelajaran

Dalam penerapan model pembelajaran tidak jauh dari yang namanaya media pembelajaran, dan dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum serta siswa, media yang digunakan dalam menunjang kelangsungan model pembelajaran *cooperative script* adalah sebagai berikut :

Kepala Sekolah MA NU Miftahul Ulum mengungkapkan media yang digunakannya dalam menunjang dan mendukung model pembelajaran *cooperative script*, adalah sebagai berikut :

> "Untuk media yang saya gunakan laptop, kebetulan saya membebaskan siswa dalam mencari referensi dari internet, jadi saya memastikan apakah alamat web yang dicantumkan benar-benar ada atau hanya mengada-ngada. buku rujukannya dari LKS dan buku paket."[21]

Dari siswapun juga memberikan pendapatnya mengenai media yang digunakan oleh Bapak Misbachuddin, berikut adalah pernyataan dari Fairuzzuluthfin, yaitu sebagai berikut :

> "Yang digunakan LKS, buku paket dan buku-buku lain dari perpustakaan bu."[22]

Tanggapan lain juga datang dari salah seorang siswa yang bernama Lilik Imro'atus Sholikhah, sebagai berikut :

> "Kalau untuk model pembelajaran ini guru hanya menggunakan LKS, buku paket saja. Tapi untuk siswanya boleh mencari buku lain dari perpustakaan atau mengakses materi dari internet bu, karena model pembelajaran ini kan

[21]Hasil wawancara dengan Bapak Misbachuddin pada tanggal 23 Agustus 2016
[22]Hasil wawancara dengan Fairuzzuluthfin pada tanggal 30 Agustus 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

disuruh menganalisa materi dan ditambah sumber rujukan lainnya."[23]

Dari hasil wawancara diatas media yang digunakan dalam mendukung implementasi model pembelajaran *cooperative script* adalah buku ajar berupa buku paket, LKS dan juga buku relevan yang mendukung.

c. Evaluasi

Didalam pelaksanaan pembelajaran pasti ada yang namanya evaluasi, untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Dan hasil wawancara peneliti di MA NU Miftahul Ulum, evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut :

Berikut adalah evaluasi yang bapak Misbachuddin gunakan dalam mengukur pemahaman siswa :

"Kalau evaluasi pasti ada. Bentuk evaluasi yang saya gunakan seperti guru-guru lain yaitu tanya jawab, pemberian tugas atau PR, latihan soal dan juga ulangan harian tertulis maupun lisan."[24]

Sedangkan dari siswa juga memberikan pendapat yang sama dengan bapak Misbachuddin :

"Tanya jawab, tugas dan ulangan tertulis ataupun ulangan lisan bu."[25]

Siswa lain juga berpendapat :

"Setelah pembelajaran selesai guru kembali bertanya kepada siswa, dan memberikan PR juga. Hari berikutnya juga biasanya diadakan ulangan tertulis/ lisan."[26]

Jadi evaluasi yang digunakan guru mata pelajaran fiqih yaitu pemberian tugas, tanya jawab, dan ulangan harian lisan maupun tulis.

[23]Hasil wawancara dengan Lilik Imro'atus Sholikhah pada tanggal 30 Agustus 2016
[24]Hasil wawancara dengan Bapak Misbachuddin pada tanggal 23 Agustus 2016
[25]Hasil wawancara dengan Fairuzzuluthfin pada tanggal 30 Agustus 2016
[26]Hasil wawancara dengan Lilik Imro'atus Sholikhah pada tanggal 30 Agustus 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

d. Tujuan

Model pembelajaran yang digunakan bapak Misbachuddin pada mata pelajaran fiqih di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dirasa mampu dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan analitis siswa, beliau tentu bukan tanpa tujuan dalam menggunakan model pembelajaran *cooperative script* ini, dan berikut adalah pernyataan beliau mengenai tujuan diterapkannya model pembelajaran tersebut :

> "Tujuan saya menerapkan model pembelajaran *cooperative script* tentu supaya siswa lebih mudah memahami materi dan saya rasa model pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan analitis siswa meskipun belum signifikan. Menurut saya, siswa kelas X yang kebanyakan masih terbawa lingkup gaya pembelajaran di Madrasah tsanawiyah bisa terlatih pola pikirnya yang lebih matang lagi nantinya di kelas-kelas yang lebih tinggi, lebih kreatif dan lebih mudah dalam memecahkan masalah dalam diskusi setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative scripts* di kelas X."[27]

Beliau juga menambahkan bahwa :

> "Untuk dampak positif dari model pembelajaran memang belum bisa terlihat, tapi ada kemauan dari siswa yang kurang mampu untuk belajar berpendapat. Untuk siswa yang kemampuannya tinggi memang lebih dominan aktif, seperti yang saya sampaikan tadi bahwa yang kemampuannya rendah juga berusaha berpendapat, walaupun memang ada perbedaan dari segi kualitas pertanyaan atau pendapat."[28]

Dari pernyataan bapak Misbachuddin yang peneliti dapatkan bahwa memang kemampuan berfikir kreatif dan analitis siswa memang belum terlihat secara signifikan, namun sudah ada kemauan dari siswa yang kemampuannya rendah untuk belajar dan berfikir untuk memberikan pendapatnya. Beliau juga memberikan pernyataan sebagai berikut :

[27]Hasil wawancara dengan bapak Misbachuddin pada tanggal 23 Agustus 2016
[28]*Ibid*

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

> "Ya, setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative script* ini siswa mampu meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan yang sudah dicapai oleh siswa antara lain ,lebih giat dalam belajar, mereka sering membaca buku, mereka senang belajar kelompok dan diskusi. Namun tentang perubahan cara berfikir kreatif dan analitis dalam menyelesaikan masalah memang ada, tapi belum terlihat adanya perubahan yang signifikan."

Dari salah seorang siswa yang bernama Lilik Imro'atus Sholikhah juga memperkuat pernyataan dari bapak Misbachuddin, berikut pernyataannya :

> "Meningkat tapi belum signifikan bu. Lebih sering membaca buku, lebih berani mengemukakan pendapat, belajar menanalisa materi biar nanti kalau ada model pembelajaran yang serupa bisa lebih baik dalam berpendapat bu."[29]

Salah seorang siswa lain yang bernama Fairuzzuluthfin juga memberikan pernyataan bahwa perubahan kemampuan berfikir kreatif dan analitisnya memang belum terlihat signifikan tetapi ia menyatakan bahwa sudah mulai berfikir lebih kreatif dan menganalisa materi sehingga berani mengemukakan pendapatnya.[30] Namun dalam penerapannya semua model pembelajaran haruslah didukung faktor lain untuk memaksimalkan hasil belajarnya. Dan berikut hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum, Ibu Cris Wijayanti :

> "Tentu saja bukan hanya dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* saja terus langsung bisa meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa mba, tentu harus ada faktor pendukung lain untuk lebih meningkatkannya lagi, dan memang perlu dibentuk kelompok belajar agar lebih memaksimalkan kemampuan siswa dalam berfikir, karena tentunya mereka akan bertukar pikiran satu sama lain."[31]

Pernyataan berikutnya juga dikemukakan oleh Lilik Imro'atus Sholikhah :

[29]Hasil wawancara dengan Lilik Imro'atus S. pada tanggal 30 Agustus 2016
[30]Hasil wawancara dengan Fairuzzuluthfin pada tanggal 30 Agustus 2016
[31]Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Cris Wijayanti pada tanggal 27 Agustus 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

> "Menurut saya belum bu, jadi biasanya masih diberikan tugas tambahan dan dibentuk kelompok belajar, dan kelompoknya memang dipilih guru sendiri."[32]

Selain Waka Kurikulum yang berpendapat demikian, Fairuzzuluthfin juga memberikan pendapatnya mengenai hal yang sama:

> "Belum bu, karena biasanya memang ada tambahan tugas dan memang sudah punya kelompok belajar, jadi terkadang disuruh mendiskusikan kembali materi yang pernah disampaikan dan bertukar pikiran, agar tujuan pembelajarannya lebih maksimal."[33]

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan analitis seseorang, memang harus didukung kuat dengan faktor lain, kemauan siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikirnya juga menjadi faktor utama. Sejalan dengan hal tersebut dukungan dan motivasi dari guru juga efektif dalam meningkatkan kemauan belajar siswa. Seperti halnya yang bapak Misbachuddin sampaikan kepada peneliti :

> "Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan belajar siswa sendiri bisa dengan selalu memberikan motivasi belajar, diskusi, tanya jawab, memberikan tugas membaca buku-buku yang relevan, memberikan PR dan kliping, membentuk kelompok belajar."[34]

Beliau juga menambahkan pernyataan yang serupa :

> "Harapan saya agar siswa bisa beradaptasi dengan model pembelajaran *cooperative script* sehingga hasil belajar bisa dicapai secara optimal. Terutama pada siswa yang memiliki kemampuan rendah yang masih belum begitu mampu menyesuaikan dengan model pembelajaran ini."[35]

Bapak Misbachuddin menaruh harapan yang lebih dari tujuan implementasi model pembelajaran *cooperative script* pada siswa,

[32]Hasil wawancara dengan Lilik Imro'atus S. pada tanggal 30 Agustus 2016
[33]Hasil wawancara dengan Fairuzzuluthfin pada tanggal 30 Agustus 2016
[34]Hasil wawancara dengan bapak Misbachuddin pada tanggal 23 Agustus 2016
[35]*Ibid.*

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

maka dari itu beliau berupaya meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan analitis siswa dengan selalu memantau jalannya pembelajaran, memperhatikan siswa dengan seksama, dan tentunya ikut berpartisipasi dengan siswa pada saat penerapan model pembelajaran berlansung. Hal ini juga disampaikan beliau pada peneliti :

> "Tentu saya ikut berpartisipasi mba, mengikuti jalannya diskusi. Respon siswa dengan siswa lain juga bagus, saling berinteraksi satu sama lain."[36]

Selain itu, dari siswa sendiri menyatakan hal yang sama, bahwa bapak Misbachuddin juga ikut berinteraksi dengan siswa.

> "Iya bu, guru fiqih ikut berinteraksi dan memantau jalannya pembelajaran."[37]

Selain ikut berinteraksi dengan siswa, bapak Misbachuddin juga berusaha menanggapi siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikannya. Selain guru, siswa juga ikut berinteraksi meskipun sudah diluar pembelajaran, hal ini dilakukan dalam forum kelompok belajar yang sudah dibentuk guru sebelumnya. Pemilihin siswa dengan kemampuan rendah di *random* dengan yang memiliki kemampuan tinggi tentunya dengan tujuan agar satu sama lain saling membantu, meskipun dalam pembentukannya juga mengalami hambatan berupa ketidak setujuan antara siswa satu sama lain, siswa yang kemampuannya tinggi terkadang ada yang menolak digabungkan dengan yang kemampuannya rendah. Karena seperti pada umumnya di sekolah manapun sama, siswa yang kemampuannya rendah cenderung hanya menggantungkan diri pada siswa yang kemampuannya tinggi. Berikut adalah pernyataan bapak Misbachuddin dalam menanggapi siswa yang kurang paham dengan materi yang telah beliau sampaikan :

[36]*Ibid* .
[37]Hasil wawancara dengan Lilik Imro'atus Sholikhah pada tanggal 30 Agustus 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

> "Terlebih dahulu saya tanyakan bagian mana yang kurang paham, setelah itu baru saya jelaskan kembali. Terkadang juga saya menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kepada siswa yang kurang paham, hal ini agar siswa juga termotifasi karena melihat temannya sudah paham dengan materi yang saya sampaikan."[38]

Pendapat lain juga datang dari Fairuzzuluthfin dan juga Lilik Imro'atus Sholikhah :

> "Guru menjelaskan kembali yang belum paham."[39]
> "Guru langsung bertanya bagian mana yang tidak dimengerti kemudian guru menjelaskan lagi."[40]

Jadi dari beberapa hasil pernyataan-pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dalam menuju suatu tujuan pembelajaran seorang guru juga harus menunjukkan sikap yang positif kepada siswa, agar siswa sendiri merasa nyaman dan tidak tertekan dengan sikap guru yang terkadang terlalu serius namun tidak mau berpartisipasi baik dengan siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Analitis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Ajaran 2015/2016.

a. Faktor Pendukung

Proses belajar mengajar adalah segala aktifitas yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam berinteraksi dalam mewujudkan tujuan pembelajaran itu sendiri. Dalam pembelajaran demi mewujudkan keberhasilannya tentu ada yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilan suatu model pembelajaran. Dan berikut adalah faktor pendukung keberhasilan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif

[38]Hasil wawancara dengan Bapak Misbachuddin pada tanggal 23 Agustus 2016
[39]Hasil wawancara dengan Fairuzzuluthfin pada tanggal 30 Agustus 2016
[40]Hasil wawancara dengan Lilik Imro'atus Sholikhah pada tanggal 30 Agustus 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

siswa, menurut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum serta siswa.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Misbachuddin:

> "Faktor pendukungnya seperti penggunaan metode yang tepat, melalui pendekatan saintifik, dari profesionalitas gurunya sendiri, kecerdasan, semangat belajar dari peserta didik, dan lingkungan dari peserta didik itu sendiri."[41]

Beliau juga menambahkan faktor pendukung dari model pembelajaran *cooperative script* itu sendiri :

> "Faktor pendukungnya pada umumnya siswa merasa *enjoy* belajar dengan model pembalajaran *cooperative script* ini, pada umumnya siswa merasa mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, dan siswa juga merasa lebih dihargai pendapatnya."

Sedangkan pendapat lain dari Waka kurikulum adalah sebagai berikut :

> "Faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan implementasi model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah guru, siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan."[42]

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung model pembelajaran *cooperative script* ada juga faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa. Hal inilah yang biasanya menjadi salah satu yang menyebabkan kurang efektifnya suatu tujuan model pembelajaran. Dan berikut adalah hasil wawancara dari Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum dengan peneliti :

Faktor penghambat dari model pembelajaran *cooperative script* menurut Bapak Misbachuddin yaitu :

> "Sedangkan dari faktor penghambatnya bisa dari guru yang tidak professional, sarana dan prasarana yang tidak memadai,

[41] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 23 Agustus 2016

[42] Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Cris Wijayanti pada tanggal 27 Agustus 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

peserta didik yang tidak bersemangat dalam belajar, orang tua murid tidak mendukung."[43]

Beliau juga menambahkan :

"Faktor penghambat kemampuan berfikir siswa secara analitik sangat variatif, Siswa-siswi yang *input*nya rendah merasa terbebani."

Selain dari kepala Sekolah, Waka Kurikulum yaitu Ibu Cris Wijayanti juga mengungkapkan bahwa :

"Faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan implementasi model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah guru, siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan."[44]

Jadi dari hasil pernyataan diatas menunjukkan bahwa faktor pendukung dan penghambat keberhasilan suatu model pembelajaran ditentukan oleh sarana dan prasarana, selain itu ditentukan juga oleh guru dan siswa itu sendiri.

c. Cara Mengatasi Faktor Penghambat Keberhasilan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Analitis Siswa

Setelah berbagai macam faktor penghambat keberhasilan model pembelajaran, tentu harus secepatnya ditemukan suatu solusi atau pemecahan dalam mengatasi berbagai faktor penghambat tersebut. Tentunya agar tidak terjadi pelebaran dan menjadikan tujuan model pembelajaran *cooperative script* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa menjadi terhambat. Dan berikut adalah solusi yang Bapak Misbachuddin yaitu selaku Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran Fiqih ungkapkan kepada peneliti :

"Untuk mengatasi hambatan tersebut yang bisa saya lakukan ya mengelompokkan siswa-siswi yang rendah kemampuannya untuk mendapatkan perhatian yang lebih dari pada yang lainnya. Seperti yang sudah saya lakukan dalam penerapan model

[43] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 23 Agustus 2016

[44] Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Cris Wijayanti pada tanggal 27 Agustus 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

> pembelajaran *cooperative script* ini memang siswa yang memiliki kemampuan lebih saya bagi dalam kelompok-kelompok dengan yang memiliki kemampuan rendah, hal ini saya harapkan agar siwa yang *input*nya rendah bisa belajar untuk mengeksplor dirinya lagi. Selain itu harapan saya mereka bisa saling membantu satu sama lain."[45]

Selain itu Ibu Cris Wijayanti juga mengungkapkan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru, yaitu sebagai berikut :

> "Mengubah pandangan dan pemahaman guru, bahwa mengajar bukan hanya terbatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi mengajar merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik dari yang belum bisa menjadi bisa, dari yang belum mengerti menjadi mengerti dan paham, guru diajak mengubah *mindset* mereka, bahwa guru tidak bisa mengajar secara monoton dari waktu ke waktu/ statis tanpa melakukan perbaikan, guru benar-benar mengerti dan memahami akan model pembelajaran yang akan digunakan, dengan jalan menggali informasi dan *sharring*, mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan guru mengenai meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model dan media pembelajaran, madrasah memfasilitasi baik dari segi sarana dan prasarana maupun pengembangan sumber daya manusia sebagai tenaga pendidik."[46]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran yaitu dengan meningkatkan kualitas kemampuan guru, agar nantinya dapat mengajarkan siswanya menjadi individu yang mampu mengeksplor dan mengembangkan bakat dan kemampuannya. Selain itu guru juga harus mampu menempatkan dan memposisikan siswa yang memiliki kemampuan yang sama, hal ini tentunya dirasa menjadikan siswa lebih mendapat perhatian khusus.

[45] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 23 Agustus 2016

[46] Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Cris Wijayanti pada tanggal 27 Agustus 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

C. Analisis Data

Dari beberapa pernyataan di atas, selanjutnya penulis akan menganalisis data-data yang penulis peroleh selama di lapangan. Pembahasan analisis data akan dibahas lebih rinci sebagai berikut:

1. Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Analitis Siswa di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Ajaran 2015/2016

Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif, dalam perkembangannya mengalami perkembangan sehingga melahirkan beberapa pengertiam dan bentuk yang sedikit berbeda satu dengan yang lainnya. Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.[47] Namun dengan banyaknya perkembangan bukan tidak mungkin terdapat adanya modifikasi yang dibuat oleh guru mata pelajaran, dengan harapan siswa lebih mudah memahami.

Sejauh ini pembelajaran kooperatif dipercaya sebagai pembelajaran yang efektif bagi semua siswa, pembelajaran yang menjadi bagian *integrative* bagi perubahan paradigma sekolah saat ini, pembelajaran yang mampu mendorong terwujudnya interaksi dan kerja sama yang sehat di antara guru-guru yang terbiasa bekerja secara terpisah dari orang lain.

Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana ruang kelas yang terbuka (*inclusive*). Hal ini disebabkan pembelajaran ini mampu membangun keberagaman dan mendorong koneksi antarsiswa.[48]

Sama halnya dengan model pembelajaran *cooperative script* dapat menciptakan suasana ruang kelas yang terbuka dan nyaman. Hal tersebut menjadi salah satu alasan dipilihnya model pembelajaran tersebut diterapkan pada mata pelajaran Fiqih kelas X. Hal ini yang juga disampaikan oleh Bapak Misbachuddin selaku Kepala Sekolah sekaligus guru mata pelajaran Fiqih, beliau menyatakan bahwa model pembelajaran

[47]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 174.
[48]Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yokyakarta, 2013, hlm. 59.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

cooperative script cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran fiqih dan juga cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran setingkat anak MA.[49]

Penyataan serupa juga disampaikan oleh Ibu Cris Wijayanti selaku Waka Kurikulum di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, bahwa, model pembelajaran *cooperative script* saya rasa cukup bagus apalagi diterapkan pada mata pelajaran fiqih. Dan saya rasa mampu dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan analitis siswa, karena pembelajaran *cooperative* semuanya mampu meningkatkan kemampuan berfikir, karena dibutuhkan kerja otak yang lebih dalam berfikir saat diskusi.[50]

Bukan hanya memilih sesuai dengan materi tetapi untuk menerapkannya pun seorang guru harus benar-benar mahir dalam menjalankan perannya sebagai motivator. Dalam pelaksanaan dan penerapan model pembelajaran *cooperative script* yang Bapak Misbachuddin terapkan memang sedikit mengalami modifikasi dari bentuk aslinya. Namun di zaman sekarang bukan tidak mungkin seorang guru hanya terpaku pada satu sumber saja, begitu juga dengan pada ahli yang banyak berpendapat berbeda dalam mendefinisikan bahkan dalam penerapan model pembelajarannya sendiri. Hal ini tentunya sah-sah saja dilakukan karena tidak hanya satu dua guru yang menggunakan model pembelajaran sama tetapi berbeda dalam pelaksanaan dan penerapannya, kembali lagi tergantung dengan kemampuan daya kreatif guru tersebut.

Namun dari pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script* yang bapak Misbachuddin terapkan sama dengan tahapan-tahapan pelaksanaan menurut Dansereau yang dikutip oleh Aris Shoimin.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan *cooperative script* yaitu sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok berpasangan
2. Guru membagi wacana/ materi untuk dibaca dan dibuat ringkasan.

[49]Hasil wawancara dengan Bapak Misbachuddin pada tanggal 23 Agustus 2016

[50]Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Cris Wijayanti pada tanggal 27 Agustus 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

3. Guru menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswi lain harus menyimak dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lain.
5. Siswa bertukar peran, yang semula berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
6. Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas.
7. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.
8. Penutup.[51]

Teori tersebut ada kesamaan dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh dengan Kepala Sekolah yang juga menjadi guru mata pelajaran fiqih di MA NU Miftahul Ulum. Bahwa penerapan model pembelajaran ini yaitu dengan membagi kelas menjadi 3-4 kelompok yang berisi 6-7 siswa. Guru juga tidak lupa memberikan arahan dan memotivasi kepada siswa-siswi dalam berdiskusi. Untuk pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script* yaitu, siswa mempelajari dan meringkas materi yang telah diberikan terlebih dahulu, kemudian kelompok yang sudah ditunjuk sebagai pembicara pertama menyampaikan ringkasan materinya dan juga memasukkan gagasan atau ide pokok dari sumber lain yang bersangkutan, bisa dari internet atau buku-buku yang relevan. Dalam penerapan dan pelaksanaannya memang sudah mengalami modifikasi, jadi memang tidak sama dengan yang ada dibuku-buku pada umumnya.[52]

Tujuan dari penerapan model pembelajaran *cooperative script* adalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan analitis siswa. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Misbachuddin di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, bahwa tujuan diterapkan model pembelajaran *cooperative script* tentu supaya siswa lebih mudah memahami materi dan model pembelajaran ini mampu

[51]Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz media, Yogyakarta, 2014, hlm. 49.
[52]Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 23 Agustus 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan analitis siswa meskipun belum signifikan.[53]

Dalam proses berfikir orang menghubungkan pengertian satu dengan pengertian lain untuk mendapatkan pemecahan dari persoalan yang dihadapi. Pengertian-pengertian itu merupakan bahan dan materi yang digunakan dalam proses berfikir. Berikut adalah definisi berpikir menurut Ahmadi yang dikutip oleh Nyanyu Khodijah bahwa berpikir adalah aktivitas psikis yang intensioanal dan terjadi apabila seseorang menghubungkan pengertian serta dengan pengertian lainnya dalam rangka mendapatkan pemecahan persoalan-persoalan yang dihadapi.[54]

Menciptakan strategi baru dalam berpikir merupakan jalan yang bagus untuk menambah dan mengembangkan kecerdasan siswa didik. Banyak sekali orang yang cerdas dengan mengembangkan bakatnya dan mampu berfikir lebih kreatif dan mendalam lagi.[55] Sudut pandang kaum asosiasionis memandang berfikir hanya sebagai asosiasi antara tanggapan atau bayangan satu dengan yang lainnya yang saling kait mengkait. Salah satu sifat dari berpikir adalah *goal directed* yaitu berfikir tentang sesuatu, untuk memperoleh pemecahan masalah atau untuk mendapatkan sesuatu yang baru. Berpikir juga dapat dipandang sebagai pemrosesan informasi dari stimulus yang ada (*starting position*), sampai pemecahan masalah (*finishing position*) atau *goal state*. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa berpikir itu merupakan proses kognitif yang berlangsung antara stimulus dan respons.[56]

Namun disini yang dibutuhkan siswa bukan hanya sekedar mampu berfikir tetapi kemampuan berfikir yang kreatif dan analitislah yang menjadi tujuan implementasi model pembelajaran *cooperative script*. Kreatif sendiri adalah aktifitas imajinasi seseorang dalam menghasilkan

[53]Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 23 Agustus 2016

[54]Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 103.

55Miftahul A'la, *Quatum Teaching*, DIVA press, Jogjakarta, 2012, hlm. 167.

56Prof. Dr. Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, ANDI OFFSET, Yogyakarta, hlm. 134.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dan mewujudkan suatu kecerdasan atau ide-ide, karya atau sesuatu yang bersifat asli dan baru. Salah satu aspek kognitif dalam taksonomi Bloom yang menempati urutan keempat setelah pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi dalah aspek analisis.

Kemampuan berpikir analitis merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan berpikir analitis ini tidak mungkin dicapai siswa apabila siswa tersebut tidak menguasai aspek-aspek kognitif sebelumnya.

Kemampuan analisis yang dapat diukur adalah kemampuan mengidentifikasi masalah, kemampuan menggunakan konsep yang sudah diketahui dalam suatu permasalahan dan mampu menyelesaikan suatu persoalan dengan cepat. kemampuan berpikir kreatif analitis adalah proses atau aktivitas dimana akal mampu mengembangkan dan menghasilkan ide-ide, gagasan, informasi baru yang masih asli dalam rangka mendapatkan pemecahan masalah dari persoalan-persoalan yang ada, dan menguraikan atau menjabarkannya menjadi lebih rinci.

Dalam penerapan model pembelajaran *cooperative script* memang dituntut untuk berpikir lebih kreatif dan analitis, namun bukan tidak mungkin adanya faktor pendukung lain untuk lebih meningkatkan kemampuan berfikir tersebut. Seseorang akan mempunyai kualitas dalam kemampuan berpikir yang kreatif dan analitis dengan selalu berlatih menganalisa, banyak membaca dan bertukar pendapat dengan teman. Dan tugas seorang guru berkewajiban mempersiapkan dan mengorganisasi lingkungan belajar anak untuk mensosialisasikan dirinya.

Bapak Misbachuddin juga menaruh harapan yang lebih dari tujuan implementasi model pembelajaran *cooperative script* pada siswa, maka dari itu beliau berupaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan analitis siswa dengan selalu memantau jalannya pembelajaran, memperhatikan siswa dengan seksama, dan tentunya ikut berpartisipasi

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

dan berinteraksi dengan siswa pada saat penerapan model pembelajaran berlansung.[57]

Selain berinteraksi dan berkolaborasi langsung dengan siswa, Bapak Misbachuddin juga sigap dalam menanggapi siswa yang kurang paham dengan materi yang sudah disampaikannya.[58] Kesabaran seorang guru dalam menghadapi hal seperti ini memang perlu. Karena jika hanya membiarkan saja tentu menjadikan tujuan pembelajaran tidak efektif. Membiarkan siswa dalam keadaan tidak paham dengan materi sama sekali akan menjadikan siswa tersebut jenuh. Hal ini tentu mempengaruhi dampak positif dari tujuan implementasi model pembelajaran tersebut.

Jadi untuk mengatasi hal tersebut, selain mencoba menjelaskan kembali, Bapak Misbachuddin juga membentuk kelompok belajar, dengan tujuan memaksimalkan pemahamannya dan dengan adanya kelompok belajar tentu siswa akan semakin mempererat keakraban dan tentu akan ada sebuah gagasan yang muncul dari hasil belajar kelompok tersebut.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Analitis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun Ajaran 2015/2016.

Kualitas proses pendidikan meliputi materi, proses belajar dan mengajar dan kegiatan kurikuler. Ketiga proses itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidikan dan anak didik, sarana, metode, dan sarana pendidikan yang mendukung.[59] Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Cris Wijayanti selaku Waka Kurikulum MA NU Miftahul Ulum, beliau mengungkapkan bahwa faktor pendukung dan

[57]Hasil wawancara dengan Bapak Misbachuddin pada tanggal 23 Agustus 2016
[58]Hasil wawancara dengan Bapak Misbachuddin pada tanggal 23 Agustus 2016
[59] Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan,* Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hal. 139

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

penghambat keberhasilan suatu model pembelajaran adalah guru, siswa, sarana dan prasarana itu sendiri. [60]

Seperti yang diketahui bahwa guru dan siswa memang komponen penting dalam pendidikan, pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya salah satu komponen tersebut. Sedangkan sarana dan prasarana adalah faktor pendukung kelancaran suatu pembelajaran. Dengan adanya sarana prasarana yang mendukung diharapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, dan tentunya memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Selain hal diatas faktor pendukung lain juga dari kualitas kecerdasan guru, profesionalitas guru, pemilihan model atau metode pembelajaran, hal ini juga sama dengan yang diungkapkan oleh bapak Misbachuddin bahwa, faktor pendukungnya seperti penggunaan metode yang tepat, melalui pendekatan saintifik, dari profesionalitas gurunya sendiri, kecerdasan, semangat belajar dari peserta didik, dan lingkungan dari peserta didik itu sendiri.[61]

Selain faktor pendukung, faktor penghambat dari pembelajaran juga tidak lain dari guru, siswa, sarana dan prasarana itu sendiri. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum MA NU Miftahul Ulum bahwa Faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan implementasi model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah guru, siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan.[62] Pendapat lain juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah bahwa dari faktor penghambatnya bisa dari guru yang tidak professional, sarana dan prasarana yang tidak memadai, peserta didik yang tidak bersemangat dalam belajar, orang tua murid tidak mendukung. Faktor penghambat kemampuan berfikir siswa

[60] Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Cris Wijayanti pada tanggal 27 Agustus 2016

[61] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 23 Agustus 2016

[62] Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Cris Wijayanti pada tanggal 27 Agustus 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

secara analitik sangat variatif, Siswa-siswi yang *input*nya rendah merasa terbebani.[63]

Dari hambatan-hambatan tersebut haruslah ada upaya dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif analitis siswa. Menurut Kepala Sekolah dan selaku guru mata pelajaran fiqih mengungkapkan bahwa upaya yang beliau lakukan dalam mengatasi hambatan model pembelajaran *cooperative script* adalah dengan mengelompokkan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan yang memiliki kemampuan rendah.[64] Hal ini beliau ungkapkan mengingat bahwa menurut beliau hambatan yang beliau hadapi dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative script* adalah kemampuan berfikir siswa yang variatif dan tidak adanya semangat yang dirasakan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, maka dari itu beliau berupaya menjadikan siswanya lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran dan juga mengelompokkan siswa dengan kemampuan yang berbeda, sehingga siswa bisa saling bertukar pikiran dan pengalaman.

Dari Waka Kurikulum Ibu Cris Wijayanti juga memberikan pernyataannya tentang upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan model pembelajaran *cooperative script* yaitu dengan mengubah pandangan dan pemahaman guru, bahwa mengajar bukan hanya terbatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi mengajar merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik dari yang belum bisa menjadi bisa, dari yang belum mengerti menjadi mengerti dan paham, guru diajak mengubah *mindset* mereka, bahwa guru tidak bisa mengajar secara monoton dari waktu ke waktu/statis tanpa melakukan perbaikan, guru harus benar-benar mengerti dan memahami akan model pembelajaran yang akan digunakan, dengan cara menggali

[63] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 23 Agustus 2016
[64] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 23 Agustus 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

informasi dan *sharring*, mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan guru dalam menggunakan model dan media pembelajaran.[65]

Kesimpulannya adalah yang harus dilakukan dalam mengatasi hambatan pembelajaran *cooperative script* yaitu dengan memberikan pelatihan guru, agar guru juga akan memiliki kualitas kemampuan menggunakan media dan model pembelajaran yang inovatif. Sehingga guru juga akan memberikan apa yang seharusnya diperoleh siswa dalam pembelajaran. Tidak menutup kemungkinan bahwa setiap individu guru memiliki cara yang berbeda dalam mengatasi hambatan dalam penerapan model pembelajaran yang dipilihnya.

[65] Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Cris Wijayanti pada tanggal 27 Agustus 2016

http://eprints.stainkudus.ac.id